

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU
DI SD NEGERI 9 PALANGKA KOTA PALANGKA RAYA**

Dedi Suganda¹, I Gede Dharman Gunawan², Nyoman Sumarni³
^{1 2 3}Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya
¹dedisuganda@gmail.com, ²dharman.gunawan@gmail.com,
³nyomansumarni1970@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 06 November 2023
Artikel direvisi : 22 November 2023
Artikel disetujui : 31 Desember 2023

Abstrak

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi, blog, jejaring sosial, wiki, dan forum dan dunia virtual. Melihat dari aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran, guru agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka menggunakan media sosial sebagai sarana agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SDN 9 Palangka. Metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah : Observasi, Wawancara, Dokumnetasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yaitu: (a) media sosial yang digunakan oleh guru agama Hindu ada beberapa media sosial di antaranya WhatsApp dan Youtube. (b) guru agama Hindu membuat grup WhatsApp agar bisa berkomunikasi dengan siswa yang juga memiliki media sosial WhatsApp. (c) melakukan proses pembelajaran dengan cara panggilan video atau kirim pesan teks atau Audio. (d) membantu memfasilitasi siswa dengan memberikan kouta internet gratis kepada siswa.

Kata Kunci : Penggunaan, Media Sosial, Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Abstract

Social media is an online media, where users can easily participate, share and create content including blogs, social networks, wikis, and forums and virtual worlds. Looking at the activities that occur in the learning process, Hindu religious teachers at SD Negeri 9 Palangka use social media as a means to keep the learning process going. The aim of this research is to determine the use of social media in learning Hindu Religious Education at SDN 9 Palangka. The methods used to collect data for this research are: Observation, Interview, Documentation. The data that has been collected is analyzed using a qualitative descriptive method with steps, reduction, data

presentation and drawing conclusions. The research results show that (1) the use of social media in learning Hindu Religious Education, namely: (a) the social media used by Hindu religious teachers are several social media including WhatsApp and YouTube. (b) Hindu religious teachers create WhatsApp groups so they can communicate with students who also have WhatsApp social media. (c) carry out the learning process by video calling or sending text or audio messages. (d) help facilitate students by providing free internet quota to students.

Keywords: Use, Social Media, Learning Hindu Religious Education.

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat dasar, dimana dengan adanya pendidikan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dengan pendidikan pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara aktual dalam kehidupan masyarakat.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Kemudian dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang penjelasan sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Diharapkan pendidikan ini Indonesia mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, berahlak dan menjadi warga Negara yang demostrasi serta bertanggung jawab”.

Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan, serta pola keperibadian yang mantap dan dinamis juga dapat membantu tercapainya tujuan nasional yaitu membentuk manusia yang bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Adapun langkah yang harus ditempuh dalam upaya membantu mewujudkan tujuan di atas adalah dengan menumbuhkan dan membina semangat kepada para pelaku pendidikan, terutama

semangat kepada para siswa yang merupakan harapan bangsa untuk memacu prestasi dalam segala bidang, agar menjadi generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang

Pendidikan Agama Hindu merupakan bagian dari pendidikan nasional. Karena itu tujuan pendidikan nasional dan tujuan agama memiliki keselarasan, dengan penekanan masing-masing secara implisit (tersirat). Pendidikan Agama Hindu merupakan bagian dari pada pendidikan nasional dituangkan dalam undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang sidiknas, dalam penjelasan pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa “pendidikan agama yang dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, serta berakhlak mulia” (sidiknas, 2003: 150). Sedangkan “ pendidikan secara lebih khusus bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan sradha (iman) dan pengamalan ajaran agama serta untuk membangun insan Hindu yang dapat mewujudkan nilai-nilai *moksartham jagathita* dalam kehidupannya”. Umumnya semua sekolah mengharapkan semua siswa dapat memiliki prestasi belajar yang tinggi, demikian pula dengan seorang guru juga menginginkan siswa-siswanya memiliki prestasi, yang dibuktikan dengan nilai belajar siswa yang bagus.

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu “coronavirus atau covid-19 ”. Jumlah kasus positif covid-19 terus meningkat secara signifikan dan menyebar secara cepat di seluruh provinsi di Indonesia. Seiring dengan hal itu kemendikbud mengeluarkan peraturan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dirumah dalam rangka pencegahan penyebaran virus covid-19. Berdasarkan masalah ini menuntut instansi pendidikan dan pendidik menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Sekolah harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi sekolah masing-masing karena kegiatan proses belajar mengajar tetap harus terlaksana walaupun tidak bertatap muka. Dengan adanya himbuan tersebut, maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi seperti penggunaan aplikasi media sosial. Karena dengan menggunakan media-media tersebut akan memudahkan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran secara tidak tatap muka.

Sesuai dengan Surat Edaran (SE) Mendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang diskresi pelaksanaan keputusan bersama empat Menteri tentang panduan

penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic Covid- 19. Dalam Surat Edaran tersebut, tercantum bahwa pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 2.

Suharti (2022) “daerah-daerah dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 2 disetujui untuk di berikan diskresi untuk dapat menyesuaikan PTM dengan kapasitas siswa 100 persen menjadi kapasitas 50 persen. Penekanan pada kata ‘dapat’, artinya bagi daerah PPKM level 2 yang siap melaksanakan PTM terbatas sesuai SKB Empat Menteri dan tingkat penyebaran Covid-19 terkendali, sekolah-sekolah pada daerah tersebut tetap dapat melaksanakan PTM terbatas dengan kapasitas siswa 100 persen”.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) Mendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022, kini orang tua dan wali peserta didik kembali diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTM terbatas atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan adanya himbauan tersebut sebagian wilayah di Indonesia sudah melakukan proses pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Salah satu Kalimantan Tengah Kota Palangka Raya sebagian sekolah sudah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, akan tetapi munculnya kasus virus covid kembali yang menyebabkan sekolah di beberapa wilayah Kota palangka raya kembali diberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Salah satunya di SD Negeri 9 Palangka, pihak sekolah tidak mengizinkan siswa hadir ke sekolah dengan alasan kesehatan siswa-siswa dan proses pembelajaran masih menggunakan media sosial seperti whatsapp, youtube, facebook dan lain-lain sebagai sarana agar proses pembelajaran tetap dilaksanakan walaupun tidak pada lingkungan sekolah siswa tetap mendapatkan pembelajaran di rumah dengan penggunaan media sosial.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 9 Palangka. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Agama Hindu, peneliti melihat guru menggunakan media sosial sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi, blog, jejaring sosial, wiki, dan forum dan dunia virtual. Melihat dari aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran. guru agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka menggunakan media sosial sebagai sarana agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Dalam proses pembelajaran tersebut

peneliti melihat masih banyak kekurangan dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Guru agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka hanya menggunakan satu media sosial yaitu whatsapp sebagai sarana pembelajaran karena mudah digunakan dan mudah di pahami oleh siswa agama Hindu dan orang tua siswa itu sendiri. Akan tetapi peneliti melihat dari proses pembelajaran menggunakan media sosial seperti WhatsApp yang digunakan guru agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka masih belum maksimal penggunaannya. Penggunaan media sosial digunakan hanya untuk memberikan materi dan tugas. Sehingga interaksi antara guru dan siswa itu kurang maksimal, bahkan siswa juga sering tidak merespon pada saat guru agama Hindu memberikan penugasan atau memberikan materi pembelajaran sebagai bahan belajar siswa agama Hindu di rumah. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan kurang optimalnya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat guru agama Hindu berupaya mencari solusi bagaimana memaksimalkan kembali proses pembelajaran menggunakan media sosial agar menarik perhatian dan minat belajar siswa. Dengan mengubah metode pembelajaran menjadi lebih menarik seperti guru membuat materi dalam bentuk gambar, video animasi. Dan menggunakan media sosial lainnya seperti youtube dan facebook.

II. Pembahasan

Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di SD Negeri 9 Palangka Kota Palangka Raya

Penggunaan dapat diartikan sebagai pemanfaatan, pemakaian, pengaplikasian dala suatu proses kegiatan. Penggunaan yang dimaksud adalah penggunaan media sosial, media sosial adalah alat komunikasi yang memiliki jangkauan sangat luas dan memiliki beberapa jenis yang berbeda-beda seperti website, aplikasi, dan situs yang digunakan untuk berkomunikasi dari individu ke individu lainnya dengan menggunakan jaringan internet penggunaan media sosial sangat mudah diaplikasikan atau dimanfaatkan. Dimasa pandemi sekolah-sekolah tidak diijinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah akan tetapi proses pembelajaran tetap berjalan dengan pemanfaatan atau penggunaan media sosial sebagai sarana atau alat bantu dalam proses pembelajaran. terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD

Negeri 9 Palangka, proses pembelajaran menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan Youtube. Namun dalam proses pembelajaran menggunakan media sosial ini belum sepenuhnya efektif, terlihat dari proses pembelajaran siswa seringkali tidak merespon saat pembelajaran berlangsung, kurang minat belajar dan sebagian siswa juga tidak memiliki handphone.

Guru sebagai seorang pendidik yang bertugas sebagai pengajar diuntut dapat lebih kreatif dalam menggunakan media sosial agar siswa tidak malas dalam belajar, dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media sosial dan dapat memfasilitasi bagi siswa yang tidak memiliki handphone untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut ibu Purnama Sinta, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 9 Palangka tentang Bagaimana penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu :

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Hindu sangat bisa dioperasikan orang tua siswa dan siswa, karena anak-anak semua rata-rata memiliki handphone yang bisa mendukung untuk pembelajaran. namun ada sebagian anak-anak atau siswa juga tidak memiliki handphone sementara waktu kami menghimbau dari pihak sekolah untuk bisa bergabung dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung (wawancara, 30 Mei 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut yang disampaikan kepala sekolah dapat dijelaskan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu bisa dioperasikan oleh orang tua siswa dan siswa karena rata-rata siswa memiliki handphone yang mendukung untuk pembelajaran. bisa di simpulkan bahwa rata-rata siswa bisa menggunakan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan oleh pihak sekolah memberikan kouta gratis untuk siswa yang tidak mampu untuk bisa mengikuti pembelajaran.

Sebagai mana yang disampaikan oleh ibu Purnama Sinta, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 9 Palangka terkait pertanyaan kebijakan apa dari pihak sekolah untuk mendukung proses pembelajaran supaya berjalan lancar dengan menggunakan media sosial:

Untuk pembelajaran siswa di rumah pihak sekolah memfasilitasi dengan memberikan kouta internet gratis, kouta belajar yang bisa digunakan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memudahkan siswa dalam pembelajaran agar tetap aktif mengikuti pembelajaran, karena penggunaan media sosial ini

tidak bisa di operasikan tanpa kouta internet untuk mengaksesnya. Maka dari itu dari pihak sekolah semaksimal mungkin mendukung dan membantu orang tua siswa untuk memfasilitasi siswa dengan menyediakan kouta internet gratis (Wawancara, 30 Mei 2022).

Berdasarkan pendapat di atas yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah SD Negeri 9 Palangka. Pihak sekolah semaksimal mungkin mendukung dan membantu siswa dan orang tua siswa dalam memfasilitasi siswa dengan memberikan kouta internet gratis untuk siswa agar bisa mengikuti pembelajaran. karena penggunaan media sosial tidak bisa dioperasikan tanpa kouta internet untuk mengaksesnya.

Selanjutnya yang disampaikan ibu luyang, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu SD Negeri 9 Palangka, terkait dengan pertanyaan bagaimana penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu:

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam hal penggunaan media sosial siswa bisa menggunakan media sosial karena memiliki handphone, hanya ada beberapa siswa yang tidak bisa menggunakan media sosial karena tidak memiliki handphone akan tetapi tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan bergabung dengan temannya yang memiliki handphone. Dan media sosial yang digunakan untuk belajar yaitu WhatsApp dan Youtube yang sangat mudah di operasikan oleh siswa (Wawancara, 30 Mei 2022).

Berdasarkan pendapat diatas yang disampaikan oleh guru agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam hal penggunaan media sosial siswa rata-rata bisa menggunakan media sosial karena siswa memiliki handphone namun ada beberapa siswa yang tidak bisa menggunakan media sosial karena tidak memiliki handphone, akan tetapi tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan bergabung dengan temannya yang memiliki handphone. Dan guru agama Hindu juga menyampaikan media sosial sosial yang digunakan media sosial yang mudah dioperasikan oleh siswa seperti media sosial WhatsApp dan Youtube. Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait pertanyaan bagaimana penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Ibu luyang selaku guru agama Hindu menyampaikan ada dua jenis media sosial yang disebutkan yaitu WhatsApp dan Youtube. Tentu dalam pembelajarannya ada beberapa tahap yang di lakukan dalam penggunaan media WhatsApp dan Youtube seperti pada hasil wawancara di atas dengan kepala sekolah SD Negeri 9 Palangka dan ibu guru agama Hindu sudah dipastikan bahwa siswa atau orang tua siswa memiliki handphone

sebagai alat pendukung dalam penggunaan media sosial. berikut beberapa tahap dalam penggunaan media sosial WhatsApp dan Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka :

Media Sosial WhatsApp

Media sosial WhatsApp merupakan aplikasi lintas platform yang cerdas dapat digunakan untuk mengirim pesan teks atau pesan suara bagi penggunaanya tanpa pulsa , karena WhatsApp menggunakan kouta internet. Melihat dari hasil wawancara di atas sebelumnya kepala sekolah dan guru agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka sudah memastikan bahwa rata-rata orang tua siswa atau siswa memiliki handphone sebagai alat pendukung dalam penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu . selain memastikan semua siswa memiliki handphone sebagai alat pendukung dalam pembelajaran menggunakan media sosial, seorang guru perlu juga melakukan perencanaan dalam pembelajaran, bagaimana proses pembelajarannya dan melakukan evaluasi sebagai tahap akhir untuk menentukan hasil belajar siswa dan memastikan keefektifitasnya penggunaan media sosial seperti WhatsApp dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Luyang, S.Ag terkait perencanaan penggunaan media sosial pembelajaran Pendidikan Agama Hindu:

Untuk perencanaan pembelajaran tentu sebagai seorang guru saya memenuhi tugas saya yang utama saya membuat RPP untuk bahan laporan saya dalam melaksanakan pembelajaran. Kedua dalam penggunaan media sosial saya memastikan semua siswa memiliki handphone dan bagi yang tidak memiliki handphone saya usahakan agar siswa saya tetap mengikuti pembelajaran dengan cara menggabungkan siswa tersebut dengan siswa yang memiliki handphone. Setelah itu, dalam penggunaan media WhatsApp untuk memudahkan proses pembelajaran kita membuat grup kelas dalam WhatsApp agar memudahkan berkomunikasi dengan siswa dalam pembelajaran (wawancara, 30 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu guru Luyang, S.Ag selaku guru agama Hindu menyampaikan untuk perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu menggunakan media sosial WhatsApp. Ibu guru agama Hindu menyampaikan yang terutama dilakukan adalah membuat RPP untuk bahan laporan dalam melaksanakan pembelajaran. kedua dalam penggunaan media sosial selain memastikan siswa atau orang tua siswa memiliki handphone atau tidak. Dan memastikan siswa yang tidak memiliki handphone tetap mengikuti pembelajaran dengan menggabungkannya dengan

siswa yang memiliki handphone, kemudian ibu guru agama Hindu menyampaikan dalam menggunakan media sosial WhatsApp ibu guru membuat sebuah grup kelas di WhatsApp untuk memudahkan siswa atau orang tua siswa dan guru dalam berkomunikasi baik dalam proses pembelajaran tapi juga diluar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Luyang, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka terkait pertanyaan bagaimana penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu :

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu menggunakan media sosial WhatsApp. Karena media sosial ini mudah di operasikan oleh siswa dan digunakan untuk pembelajaran, melalui WhatsApp saya dan siswa memiliki grup untuk berkomunikasi melalui pesan chat, pesan suara dan bisa juga dengan videocall. Melalui grup WhatsApp tersebut juga bisa digunakan untuk mengirim materi pembelajaran, memberikan dan mengumpul tugas siswa (Wawancara, 30 Mei 2022).

Berdasarkan pendapat diatas yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka. Proses pembelajaran menggunakan media sosial WhatsApp dan Youtube dalam proses pembelajaran menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa dan Youtube tempat mencari video menarik yang menyangkut materi pembelajaran dan bisa ditonton siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Luyang selaku guru agama Hindu di SD Negeri 9 palangka. Terkait pertanyaan Apakah ada dilakukan evaluasi sesudah pembelajaran, untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran menggunakan media sosial.

Proses pembelajaran tentu ada dilakukan evaluasi bagi guru terhadap siswa-siswa dalam pembelajaran yang sudah diberikan dengan melakukan penilaian terhadap tugas yang di berikan yang di kerjakan dirumah atau pada saat proses pembelajaran, evaluasi itu bukan hanya pada saat akhir pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung saya juga melakukan evaluasi karena memang sebagian siswa kita terutama siswa agama Hindu kita sebagian jarang sekali hadir dalam pembelajaran dengan alasan terkendala signal dan kouta, ada yang hadir tapi tidak menanggapi pembelajaran yang sedang berlangsung (wawancara, 30 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang disampaikan oleh ibu guru agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka. bahwa ibu guru agama Hindu melakukan evaluasi terhadap siswa-siswa dalam pembelajaran yang sudah diberikan dengan melakukan

penilaian terhadap tugas yang diberikan yang dikerjakan dirumah atau pada saat proses pembelajaran. evaluasi tersebut bukan hanya pada saat akhir pembelajaran ibu guru agama Hindu pun menyampaikan pada saat pembelajaran berlangsung ibu guru juga melakukan evaluasi karena dari pernyataan ibu guru sebagian siswa jarang sekali hadir dalam pembelajaran mereka beralasan karena jaringan/signal dan kouta bahkan ada yang hadir tidak menanggapi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media sosial dalam pembelajaran belum sepenuhnya efektif bagi siswa dan belum bisa menarik perhatian mereka untuk belajar.

Media Sosial Youtube

Youtube merupakan salah satu jejaringan sosial yang memberikan fasilitas visual dan suara kepada pengguna. Youtube saat ini banyak sekali digemari oleh anak muda. Hal ini dikarenakan dapat melihat secara langsung visualisasi bergerak. Menurut sianipar (2013), youtube merupakan database video yang paling populer di dunia internet, dan merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak dan bisa di andalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Luyang, S.Ag selaku guru agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka terkait pertanyaan bagaimana penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu:

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu proses pembelajaran lebih kepada media WhatsApp, baik dari berkomunikasi dengan siswa sampai proses pembelajaran juga menggunakan media WhatsApp. Di youtube ibu hanya mencari sebuah video yang menarik bagi siswa untuk di tonton, karena di youtube banyak sekali pembelajaran yang menarik yang diolah dalam bentuk video, itulah sebagai bahan tambahan materi ibu yang ibu berikan kepada siswa yang tentunya video tersebut terkait dengan pembelajaran (wawancara, 30 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu guru agama Hindu menyampaikan bahwa penggunaan youtube hanya untuk mencari sebuah video yang menarik bagi siswa untuk ditonton karena youtube banyak sekali pembelajaran yang menarik yang diolah dalam bentuk video yang bisa menjadi bahan tambahan materi bagi ibu guru yang bisa diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Luyang, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka terkait dengan pertanyaan apakah penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu efektif:

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu sangat efektif dalam penggunaan media sosialnya, namun dari proses pembelajarannya belum efektif karena siswa terlihat kurang menanggapi jika diberikan materi atau soal. Dalam pembelajaran juga siswa sering tidak mengikuti. Tapi hanya beberapa siswa dari jumlah siswa yang ada sekarang dari kelas 1 sampai 6 tidak semua siswa yang bersikap demikian (Wawancara, 30 Mei 2022).

Berdasarkan pendapat di atas yang disampaikan ibu Luyang, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu penggunaan media sosial dalam pembelajaran sangat efektif dalam penggunaan media sosialnya, namun terkendala dalam proses pembelajaran yang belum efektif dikarenakan siswa kurang menanggapi jika diberikan materi atau soal. Bahkan dalam pembelajaran siswa sering tidak mengikuti, tidak semua namun ada beberapa siswa yang bersikap seperti itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dari Sanjaya Saputra siswa agama Hindu terkait pertanyaan bagaimana pandangan ibu/bapa tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu:

Saat pandemi mau tidak mau suka tidak suka pembelajaran harus jarak jauh dan menggunakan media sosial dan di dukung dengan adanya fasilitas handphone. Sebagai orang tua hanya bisa mendukung memberikan yang terbaik untuk anak agar tetap bisa mengikuti pembelajaran, namun diusia anak sekolah dasar ini sebenarnya terlalu cepat untuk mengerti penggunaan media sosial, akan tetapi sebagai orang tua tetap mengontrol penggunaan media sosial anak dirumah hanya digunakan untuk belajar (wawancara, 28 Mei 2022).

Berdasarkan pendapat di atas yang disampaikan orang tua siswa agama Hindu orang tua mendukung penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu memberikan yang terbaik untuk siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran namun orang tua siswa agama Hindu menanggapi di usia sekolah dasar sebenarnya terlalu cepat untuk siswa mengerti penggunaan media sosial akan tetapi sebagai orang tua siswa tetap mengontrol penggunaan media sosial siswa di rumah hanya digunakan untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putra Julyan siswa agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka terkait pertanyaan bagaimana penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu:

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran ibu guru memberikan materi melalui grup WhatsApp lalu ibu guru menjelaskan melalui pesan suara atau video call. Dan ibu guru juga memberikan video dari Youtube untuk di tonton video tersebut yang terkait materi ibu guru jelaskan, tapi saya susah memahami karena suara ibu guru di handphone/HP terkadang tidak jelas pada saat ibu guru menjelaskan materi dalam video call (wawancara, 29 mei 2022).

Berdasarkan pendapat di atas yang disampaikan Putra Julyan siswa agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu guru memberikan materi dalam grup WhatsApp dan guru menjelaskan materi dapat melalui pesan suara atau video call dan guru juga memberikan video dari youtube untuk ditonton, namun siswa terkadang susah memahami apa yang guru sampaikan dikarenakan suara guru tidak jelas dalam menjelaskan melalui video call, peneliti memahami penyebabnya dikarenakan gangguan jaringan pada saat kegiatan pembelajaran dengan cara video call tersebut sehingga siswa tidak paham dan tidak mendengar dengan jelas apa yang guru sampaikan kepada siswa.

Wawancara dengan salah satu siswa agama Hindu yang bernama Sinta Oktoberiana terkait pertanyaan apakah bisa menggunakan media sosial dalam pembelajaran bahwa “Saya tidak punya handphone/HP. Saya juga tidak bisa menggunakan media sosial dalam pembelajaran, biasanya kalau belajar saya datang kerumah teman saya yang dekat yang punya handphone/HP agar bisa ikut belajar bersama ibu guru” (wawancara, 29 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan siswa agama Hindu yang bernama Sinta Oktoberiana menyampaikan bahwa siswa tersebut tidak bisa menggunakan media sosial dikarenakan tidak memiliki handphone/HP, siswa tersebut jika ingin mengikuti pembelajaran bersama guru harus mendatangi rumah temannya yang memiliki handphone/HP.

III. Simpulan

Penggunaan dapat diartikan sebagai pemanfaatan, pemakaian, pengaplikasian dala suatu proses kegiatan. Penggunaan yang dimaksud adalah penggunaan media sosial, media sosial adalah alat komunikasi yang memiliki jangkauan sangat luas dan memiliki beberapa jenis yang berbeda-beda seperti website, aplikasi, dan situs yang digunakan untuk berkomunikasi dari individu ke individu lainnya dengan menggunakan

jaringan internet penggunaan media sosial sangat mudah diaplikasikan atau dimanfaatkan. Dimasa pandemi sekolah-sekolah tidak di ijinakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah akan tetapi proses pembelajaran tetap berjalan dengan pemanfaatan atau penggunaan media sosial sebagai sarana atau alat bantu dalam proses pembelajaran. terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 9 Palangka, proses pembelajaran menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan Youtube. Namun dalam proses pembelajaran menggunakan media sosial ini belum sepenuhnya efektif, terlihat dari proses pembelajaran siswa seringkali tidak merespon saat pembelajaran berlangsung, kurang minat belajar dan sebagian siswa juga tidak memiliki handphone.

Daftar Pustaka

- Agustiah, Dela. 2020. *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa*. Palembang: Universitas PGRI.
- Astrid. 2016. *Pengaruh Pola Aktivitas Penggunaan Internet Serta Media Sosial Pada Siswa*. Surabaya: ITS.
- Gunawan, I. G. D. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Hindu. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 8(2), 16-27.
- Gunawan, I. G. D. (2020). Transformasi televisi sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 79.
- Luthfiana, Salma. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII Di SMPN 6 Banjarmasin*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Nurbayani, Siti. 2018. *Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa*. Bandung: SMA PGRI.
- Nurhayati. 2019. *Efektifitas Penggunaan Media Sosial Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Seritanjung*. Palembang : Universitas Muhammadiyah.
- Saputra, P. W., & Gunawan, I. G. D. (2021, June). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 4, pp. 84-96).

- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020. *Tentang Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dirumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19.*
[Http://pusdiklat.kemendikbud.go.id](http://pusdiklat.kemendikbud.go.id). Di Akses Pada Tanggal 20 Oktober 2021
- Surat Edaran Mendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022. *Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.*
[Http://www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id). Di Akses Pada Tanggal 16 Februari 2022
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Penjelasan Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Novinda Pustaka Mandiri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional.* Pdf. Hal 3 . Di Akses Pada Tanggal 20 Oktober 2021
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Agama Hindu.* Pdf. Di Akses Pada Tanggal 15 Februari 2022.
- Wojcicki, Susan. 2014. *Youtube Dalam Bahasa Indonesia.* Amerika: San Mateo.